

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Produk Kreatif di Rokan Hulu

Annisa Mardatillah^{1*}, Sri Rezeki², Rosmayani Rosmayani³

^{1,2,3,4} Universitas Islam Riau

*Corresponding author, e-mail: annisa.fisipol@soc.uir.ac.id.

Abstract

The abundance of potential resources from the oil palm plantation business creates business opportunities from upstream to downstream. Palm oil stick waste has not been explored optimally for its utilization so far it is only burned or thrown away to rot. The aim of this Community Service activity is to provide counseling and training on the use of palm oil stick waste into creative products of environmentally friendly woven crafts to a group of women in Kecepatan District, Rokan Hulu Regency, Riau to increase family income. The limited knowledge and skills of the partner groups in Kecepatan District, Rokan Hulu, Riau is a problem that limits the perception of business opportunities for partner groups in capturing potential business opportunities from palm oil stick waste. Basic counseling and training on making woven plate crafts from palm oil stick waste was carried out as a solution to the problems of the partner group. The result of this activity is an increase in the knowledge and skills of partner groups in utilizing palm oil stick waste into environmentally friendly creative products with high economic value so that they have the potential to increase family income.

Keywords: Creative product; Innovation; Palm oil; PKM.

How to Cite: Mardhatillah, A., Rezeki, S. & Rosmayani, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Produk Kreatif di Rokan Hulu. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 433-440.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Rokan Hulu merupakan salah satu daerah perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia, saat ini permintaan jalur produksi, terutama untuk petani kelapa sawit mandiri, masih sangat rendah. Oleh karena itu, pembangunan produksi atau garapan petani sawit terus ditingkatkan. Keberlimpahan potensi sumber daya dari perkebunan kelapa sawit menciptakan peluang bisnis dari hulu ke hilir namun sayangnya dari kegiatan tersebut menghasilkan limbah yang belum optimal dieksplorasi. Keberadaan limbah dari kelapa sawit sejauh ini masih belum optimal di dimanfaatkan termasuk limbah lidi kelapa sawit yang hanya banyak terbuang membusuk. Sementara itu, kemungkinan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit dapat diciptakan menjadi produk kreatif inovatif ramah lingkungan yang bernilai ekonomis, fungsional, dan estetis tinggi belum dijajaki lagi. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan kelompok mitra menjadi masalah yang membatasi persepsi peluang bisnis mitra dalam mengubah limbah lidi kelapa sawit menjadi produk ecofriendly dengan kualitas terbaik. Sedangkan hal ini dapat melahirkan potensi bisnis baru di bidang bisnis ekonomi kreatif ecofriendly dengan memanfaatkan limbah alam kelapa sawit.

Berdasarkan data evolusi pembangunan manusia di Kabupaten Rokan Hulu umumnya menunjukkan peningkatan dalam 5 tahun terakhir (Damayanti & Ramadhan, 2020). Hal ini terlihat dari angka IPM yang menunjukkan tren positif. Dari 2015 hingga 2020, meskipun mengalami penurunan tahun 2020 IPM Kabupaten Rokan Hulu mencapai 69,38. Angka itu turun 0,55 poin dari 2019 Kinerja tahun itu adalah 69,93. Selanjutnya pembangunan manusia selama periode 2015 hingga 2020, tingkat kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan tren turun sebesar 11,05 persen pada tahun 2015 dan sebesar 10,31% pada tahun 2020. Namun Jumlah penduduk miskin meningkat dari 64.750 73.350 jiwa. Hal ini karena tingkat Kemiskinan Rokan Hulu tidak sebanding dengan jumlah penambahan masyarakatnya yang terus bertambah. Hal ini berkontribusi pada fakta bahwa jumlah orang miskin meningkat setiap tahun. Artinya persentasenya sudah berkurang, tapi jumlahnya tetap bertambah daripada tahun sebelumnya.

Angka kemiskinan menurun pada tahun 2020 bersamaan dengannya menurunnya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 yaitu 4,42 persen. Namun, jumlah itu telah turun secara signifikan. Dibandingkan tahun 2015 yang tercatat sebesar 7,82%. Mengingat bahwa kemiskinan dan pengangguran merupakan dua hal yang saling lepas, kondisi ini wajar. Hal ini terkait. Penyebab kemiskinan salah satu sebabnya karena orang kurang berkesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Pendapatan rata-rata wanita pada tahun 2020 Kabupaten Rokan Hulu dicapai menunjukkan lebih banyak masalah karena lebih rendah dari pria. Untuk pengeluaran rata-rata pria Mencapai 16,39 juta orang per tahun, pendapatan perempuan Sekitar 5,27 juta orang per tahun. Wanita tidak bisa memasuki semua spesialisasi. Masih ada beberapa bidang bisnis yang didominasi laki-laki. Khususnya Di bidang usaha utama pertanian Kabupaten Rokan Hulu. Penggerak Ekonomi Sebagian besar pekerjaan masih didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut terjadi juga pada mitra kelompok ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau.

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam mencapai tujuan pembangunan karena dapat melakukan pekerjaan rumah tangga serta secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan pendapatan. Latar belakang mengapa perempuan perlu dipekerjakan adalah karena harga barang-barang pokok tidak naik secara proporsional dengan pendapatan rumah tangga, yang mengarah pada stabilitas rumah tangga dan peningkatan rumah tangga karena masalah ekonomi yang tidak pasti. Situasi ini mendorong perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk melakukan lebih dari sekedar pekerjaan rumah tangga dan membawa mereka ke sektor wirausaha untuk mendukung ekonomi keluarga (Apriawan et al., 2020, Ali et al., 2020). Hal ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan keluarga dan masyarakat. Kemiskinan terjadi ketika sumber daya ekonomi dibatasi untuk kehidupan yang layak dan pendapatan rendah tidak sebanding dengan beban pengeluaran, sehingga sebagian besar atau bahkan dari total pendapatan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Permasalahan mitra berdasarkan hasil observasi survei diidentifikasi beberapa permasalahan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu, Riau yang penting untuk ditemukan solusi alternatifnya, yaitu, pertama : masih belum optimalnya kemampuan orientasi kewirausahaan dalam menangkap peluang dari potensi sumber daya yang ada dari kelompok mitra hal ini terlihat dari tidak dimanfaatkan secara optimal keberlimpahan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kreatif dan ekonomis, karena pengetahuan kelompok mitra yang belum ada dalam menciptakan produk kreatif dari limbah kelapa sawit ; kedua, masih rendahnya kesadaran kelompok mitra memulai gerakan zero waste atau bebas sampah karena selama ini limbah lidi kelapa sawit terbuang membusuk menjadi sampah yang tidak produktif. Sedangkan hal ini dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan anyaman yang bernilai ekonomis untuk menambah penghasilan keluarga (Irianti et al., 2018; Adrian et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Wijaya, 2019) bahwa memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi produk kreatif dapat menunjang perekonomian keluarga. Peneliti sebelumnya juga menjelaskan beberapa faktor pengetahuan yang terkait dengan daya tarik produk, tentang kemampuan produk dalam beradaptasi dengan kebutuhan konsumen (Schnurr, et al., 2017) dan pentingnya memberikan daya tarik estetika yang bernilai dari sebuah produk untuk memberikan nilai tambah produk tersebut (Pono, et al, 2019). Hal ini disebabkan karena perubahan lingkungan bisnis yang cepat membuat produk harus memiliki daya tarik berbeda dari sumber daya langka menjadi tantangan bagi pelaku usaha atas tuntutan konsumen sebelumnya. Konsumen tidak hanya mengharapkan harga yang wajar dengan produk berkualitas baik tetapi juga mencari nilai-nilai yang lebih emosional dari sebuah produk. Produk yang dikaitkan dengan budaya asli dapat menghasilkan nilai lebih emosional bagi konsumen hal ini sebagai bentuk orientasi kewirausahaan dengan strategi diferensiasi (Chen, et al., 2017). Sama halnya produk yang dihasilkan dari limbah lidi sawit yang berpotensi memberikan nilai tambah emosional karena berasal dari sumber daya lokal dengan pengerjaan handmade yang menghasilkan produk kreatif eco-friendly memiliki daya tarik dari bentuk, simbol dan bentuk yang bernilai ekonomis baik (Setyawati, 2018; Setyawati et al., 2019). Namun, berdasarkan pengamatan kami, kajian yang berfokus pada masalah ini masih terbatas. Mengatasi permasalahan ini maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kreatif kerajinan anyaman yang ramah lingkungan pada kelompok ibu-ibu di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau untuk menambah penghasilan keluarga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan beberapa tahapan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Program Kegiatan Masyarakat (PKM) pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022 di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau:

a. Memotret potensi sumber daya lokasi PKM

Tahapan ini penting dilakukan sebagai upaya observasi awal permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Ketersediaan perkebunan kelapa sawit yang luas dan keberlimpahan limbah lidi kelapa sawit yang masih belum optimal diberdayakan. Hasil observasi awal digunakan untuk merumuskan masalah mitra kemudian menentukan tujuan kegiatan, solusi permasalahan mitra.

b. Melakukan diskusi dengan pemuka kecamatan kepenuhan, rokan hulu (camat dan kelompok mitra ibu-ibu rumah tangga).

Tahapan ini dilakukan untuk mendapat informasi dari pemuka lokasi mitra yang digunakan untuk memilih khalayak sasaran kelompok mitra yang akan diberikan pelatihan. Kelompok sasara kegiatan PKM diputuskan diberikan pada 15 orang kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan pembuatan produk anyaman dari limbah lidi kelapa sawit yang ecofriendly. Tahapan ini dilakukan untuk Brainstorming dari tukar pendapat dan gagasan dari kelompok mitra. Sehingga tim PKM dapat lebih detail menangkap permasalahan yang dihadapi. Kemudian dapat lebih tepat sasaran menentukan program kegiatan pengabdian masyarakat sesuai kebutuhan kelompok mitra.

c. Sosialisasi Kegiatan.

Tahapan sosialisasi ini dilakukan agar kelompok mitra memahami maksud dan tujuan kegiatan. Sehingga selanjutnya kelompok mitra lancar mengikuti kegiatan.

d. Pelatihan Membuat Kerajinan Anyaman dari Limbah Lidi Kelapa Sawit Yang Tidak Produktif Menjadi Produk Ekonomi Kreatif

Sebagai Upaya Zero Waste Style. Tahapan ini penting dilakukan secara persuasif untuk memberikan kesadaran berpikir kreatif dan inovatif melihat potensi limbah lidi kelapa sawit berpeluang menjadi bisnis baru sebagai peningkatan pendapatan keluarga. Tim PKM menyediakan 10 paket perlengkapan untuk membuat kerajinan anyaman limbah lidi kelapa sawit yang akan digunakan kelompok mitra dalam kegiatan PKM ini.

Tahapan Evaluasi PKM terdiri dari : Tim Pengusul PKM melakukan evaluasi pengukuran kuantitatif terhadap efektifitas dan efisiensi peningkatan pengetahuan mitra dan ketrampilan mitra serta kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan PKM dengan kelompok mitra ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif di Kecamatan Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau diketahui bahwa sejauh ini belum pernah mendapatkan pelatihan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit. Sedangkan limbah lidi kelapa sawit sebagai sumber daya lokal dapat diolah menjadi berbagai macam produk kreatif ramah lingkungan (*ecofreindly*) yang mampu memberikan tambahan pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti & Wijaya, 2019) bahwa perekonomian masyarakat dapat meningkat dari hasil pemanfaatan limbah lidi sawit menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis. Sehingga selanjutnya tim PKM memberikan pencerahan untuk kelompok mitra tersebut bahwa bahan dasar limbah lidi kelapa sawit dapat diolah menjadi produk kreatif eco-friendly yang berpotensi tinggi untuk dipasarkan. Selain itu kurang berkembangnya orientasi kewirausahaan pada kelompok mitra karena masih belum dilakukan transformasi motivasi kewirausahaan yang optimal dan kemampuan manajemen usaha mikro dan kecil. Menurut Saputra et al., (2015) kemampuan orientasi kewirausahaan yang berpikir kreatif dan inovatif baik akan menciptakan seorang *creativepreneur* berpikir *out of the box* menghasilkan produk kreatif dan inovatif tinggi berbeda dari biasanya. Masih rendahnya orientasi kewirausahaan pada kelompok mitra disebabkan masih terbatasnya wawasan mereka dalam menangkap peluang dari ketersediaan sumber daya yang dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. Selain itu kekhawatiran mereka tentang keterbatasan modal dalam memulai usaha menjadi masalah lainnya yang harus diberikan pencerahan motivasi bahwa dalam memulai usaha tidak perlu mengeluarkan modal besar serta bagaimana memulai usaha hingga berjalannya usaha pemasaran. Maka dari itu kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan untuk menyelesaikan persoalan kelompok mitra.

Proses kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang hasilnya sebagai berikut:

Tahapan Memotret Potensi Sumber Daya Mitra

Hasil kegiatan PKM ini diperoleh dari tahapan survey sebelumnya dengan memotret kondisi sumber daya mitra ditemukan permasalahan bahwa potensi industri hilir yang semakin berkembang berdampak pada limbah kelapa sawit yang semakin berlimpah tidak dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok mitra di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hilir. Pertumbuhan ekonomi yang mengabaikan kondisi lingkungan akibat limbah lingkungan dapat berakibat pada kerusakan lingkungan dan sumber daya lainnya. Persoalan ini dapat diatasi dengan memulai gerakan *Zero Waste* atau Bebas Sampah, sebagai filosofi

mengajarkan pada kita pentingnya mengelola sumber daya alam sebagai produk secara sistematis untuk mengurangi dampak buruk dari limbah sampah dan material lain sisa habis pakai yang tidak produktif. Melindungi sumber daya lingkungan dari limbah sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. *Zero Waste Lifestyle* sebagai perilaku gaya hidup yang mensiasati cara pengelolaan limbah sampah yang tidak produktif menjadi produk ekonomis kreatif *ecofriendly* (Johnson, 2013; Hadisaputro & Hernawati, 2020; Nirmala, 2017), bahkan berguna untuk menambah sumber penghasilan baru bagi keluarga. Kesadaran masyarakat tentang gerakan *Zero Waste Lifestyle* dapat dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan seterusnya. Sehingga penumpukan limbah sampah yang tidak produktif tidak menjadi peluang munculnya sumber penyakit, pemanasan global hingga rusaknya kelestarian dan keindahan lingkungan. Sedangkan lidi kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat berbagai aneka produk kerajinan kreatif yang bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Irianti et al., 2018; Adrian et al., 2021).

Melakukan diskusi dengan pemuka Kecamatan Kepenuhan, Rokan Hulu (camat dan kelompok mitra ibu-ibu rumah tangga)

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berorientasi kewirausahaan pada kelompok mitra ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu dalam menangkap peluang usaha menjadi masalah yang perlu diberikan solusi. Sedangkan potensi pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kreatif *ecofriendly* yang inovatif, bernilai ekonomi tinggi, bernilai fungsional dan estetis masih belum dieksplorasi lebih lanjut. Permasalahan selanjutnya adalah pola pikir bisnis sumber daya manusia yang belum optimal, membatasi persepsi mitra terhadap peluang bisnis dan menjadikan limbah lidi kelapa sawit sebagai produk dengan kualitas terbaik. Menurut Altnay (2018) wirausaha adalah orang yang selalu berusaha menangkap dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan. Kewirausahaan adalah hasil dari proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jiwa wirausaha seorang wirausahawan harus mampu melawan risiko dan peluang yang muncul melalui perilaku kreatif dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan PKM ini memberikan solusi dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit pada 10 orang kelompok ibu-ibu di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hilir untuk membuat produk kreatif ekonomis yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Sosialisasi Kegiatan

Tahapan sosialisasi dilakukan secara persuasif sehingga kelompok mitra lebih efektif memahami maksud dan tujuan kegiatan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim PKM membicarakan jadwal kegiatan yang telah ditentukan pada tanggal 28 Agustus 2022. Hal ini dilakukan agar kelompok mitra dapat lebih lancar mengikuti semua rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Pelatihan Membuat Kerajinan Anyaman dari Limbah Lidi Kelapa Sawit Yang Tidak Produktif Menjadi Produk Ekonomi Kreatif.

Proses tahapan ini tim PKM menjelaskan proses pembuatan piring anyaman dari limbah lidi kelapa sawit.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Bersiap Menganyam Lidi Sawit



Gambar 2. Alat Cetak Piring Lidi Sawit



Gambar 3. Peserta Pelatihan Mengayam Dasar Piring



Gambar 4. Hasil Piring Anyaman Lidi Sawit Setengah Jadi

Pengenalan Alat dan Bahan

Tim PKM menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan piring anyaman dari limbah lidi kelapa sawit sehingga menjadi produk kreatif yang ramah lingkungan. Peralatan dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut: Lidi dari limbah lidi kelapa sawit yang telah dibersihkan, gunting, cutter, alat cetak piring, pernis pewarna alami.



Gambar 5. Peserta Kelompok Mitra Menunjukkan Hasil Anyaman Piring Lidi Sawit

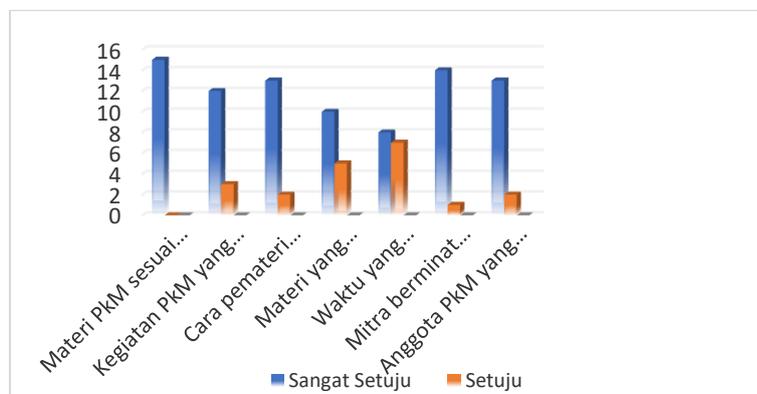
Selanjutnya Tim PKM menjelaskan proses tahapan menganyam piring lidi limbah kelapa sawit dengan memulai membuat pola dasar alas piring yang dibantu alat cetak khusus. Setiap tahapan menganyam dilakukan secara langsung oleh peserta pelatihan kelompok mitra dengan dibimbing oleh Tim PKM dan Narasumber praktisi pelatihan.



Gambar 6. Tim PKM Bersama Camat Kepenuhan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan adanya kemampuan pengetahuan dan ketrampilan baru dari kelompok mitra dalam memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi produk kreatif ramah lingkungan yang bernilai ekonomis baik. Limbah lidi sawit yang sebelumnya hanya dibakar dan terbuang busuk setelah pelatihan ini ditangkap kelompok mitra sebagai peluang bisnis untuk menunjang perekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil pemikiran [Adrian et al., \(2021\)](#) bahwa memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kerajinan inovatif yang memiliki nilai jual dapat menjadi peluang bisnis untuk menunjang perekonomian masyarakat. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak adanya peningkatan orientasi kewirausahaan dari kelompok mitra yang lebih baik dari sebelumnya. Kelompok mitra semakin peka dalam menangkap peluang dari ketersediaan sumber daya disekitarnya untuk diolah menjadi produk kreatif dan inovatif yang bernilai jual. Kegiatan PKM ini juga mensosialisasikan arti penting pemanfaatan sumber daya menjadi produk kreatif dan inovatif yang ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat [Nirmala, \(2017\)](#) dan [Irianti et al., \(2018\)](#) bahwa konsep *zero waste style* menjadi output kegiatan ini yang memberikan tambahan pengetahuan baru bagi kelompok mitra selain menyelamatkan lingkungan dari limbah tidak produktif juga mampu lebih produktif memanfaatkannya menjadi produk kreatif dan inovatif bernilai jual untuk menunjang perekonomian kelompok mitra tanpa memerlukan modal yang besar. Selain itu ditambahkan juga oleh [Hadisaputro & Hernawati \(2020\)](#) bahwa sosialisasi *Zero Waste Style* pada kegiatan PKM ini turut meningkatkan kesadaran perilaku masyarakat dalam mensiasati pemanfaatan sampah atau limbah yang selama ini hanya dipakai satu kali atau bahkan hanya terbuang tidak produktif untuk selanjutnya menjadi produk baru bernilai jual, tentu hal ini selain membantu untuk kelestarian lingkungan juga menjadi sumber penghasilan baru untuk masyarakat,

Tahapan Survei Evaluasi PKM



Gambar 7. Hasil Angket Survei PKM

Tim PKM menyebarkan angket survei kegiatan PKM setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai. Hasil dari survei evaluasi PKM ini menunjukkan hasil 76,86 % menyatakan sangat setuju kegiatan PKM ini memberikan manfaat sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta kelompok mitra. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan jelas disampaikan, cara penyampaian materi menarik, waktu

kegiatan PKM yang diberikan. Peserta dari kelompok mitra terlihat sangat tinggi minatnya dalam berpartisipasi selama kegiatan PKM berlangsung. Pengetahuan dan ketrampilan kelompok mitra bertambah dari hasil kegiatan PKM ini dimana sebelumnya kelompok mitra tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan menganyam produk kerajinan piring dari limbah lidi kelapa sawit. Saat ini kelompok mitra memiliki pengetahuan dan ketrampilan menganyam dari tahapan dasar menggunakan alat cetak menganyam piring lidi sawit hingga proses tahapan akhir merapikan anyaman tersebut. Selain itu tim kegiatan PKM ini juga memberikan pengetahuan dasar pemasaran produk kerajinan piring anyaman limbah lidi sawit ini tentang strategi pemasaran yang efektif baik secara *offline* maupun *online*. Pengetahuan pemasaran ini diperlukan agar kelompok mitra tidak hanya pandai membuat produk namun juga memiliki pengetahuan strategi pemasaran yang tepat sasaran mulai dari merancang produk, menetapkan harga, promosi dan distribusinya. Sehingga dari kegiatan ini selanjutnya memberikan dampak tambahan penghasilan kelompok mitra yang dapat menunjang perekonomian keluarga.

Selanjutnya pimpinan kelompok mitra yaitu Camat Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hilir berharap kegiatan PKM ini dapat berkelanjutan pada program kegiatan selanjutnya yang lebih banyak jumlah pesertanya sehingga memberikan manfaat lebih banyak.

Kesimpulan

Pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan menganyam produk kreatif kerajinan piring yang ramah lingkungan dan bernilai jual. Kegiatan PKM berjalan lancar diikuti oleh peserta sebanyak 15 orang dari kelompok mitra ibu-ibu yang kurang produktif di Kecamatan Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau. Peserta mengikuti kegiatan PKM ini aktif berpartisipasi mengikuti setiap tahapan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM. Peserta Kelompok Mitra PKM menyatakan kepuasannya terhadap program kegiatan PKM ini dan mengharapkan program selanjutnya dapat dilakukan bersama kembali. Dampak dari kegiatan PKM ini berhasil menambah pengetahuan dan ketrampilan kelompok mitra dalam memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi produk piring anyaman limbah lidi sawit yang bernilai jual sehingga produk yang dihasilkan berpotensi memberikan tambahan penghasilan kelompok mitra dengan sistem pemasaran *offline* maupun *online*. Selanjutnya implikasi akademis dari kegiatan PKM ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kewirausahaan dan strategi pemasaran, khususnya dalam hal konteks penumbuhan sikap orientasi kewirausahaan dan perumusan strategi inovasi dan pemasaran produk.

Daftar Pustaka

- Adrian, B., Ananda, I., Canda, P., & Kanida, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual. *SENKIM: Seminar Nasional KaryaIlmiahMultidisiplin*, 1(1), 351–355.
- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on performance: Evidence from Saudi SMEs. *Benchmarking*, 27(4), 1503–1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>
- Altınay, F., & Altınay, Z. (2018). Women as Social Entrepreneurship and Use of Technology. *European Journal of Sustainable Development*, 7(3), 183–190. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2018.v7n3p183>
- Apriawan, L. D., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. (2020). Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.30742/jus.v3i1.1255>
- Bea, J. (2013). *The Ultimate Guide to Simplifying Your Life by Reducing Your Waste*. Penguin Books.
- Chen, C.Y., Huang, H.H. & Wey, S. C. (2017). The Mediating Roles Of Differentiation Strategy and Learning Orientation in The Relationship Between Entrepreneurial Orientation And Firm Performance. *Corporate Management*, 37(1), 1–40.
- Hadisaputro, D. F., & Hernawati, R. I. (2020). Sosialisasi Zero Waste Lifestyle Di Lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 165. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.100>
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sephat kabupaten bengkalis. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–9.

-
- Pono, M., Munir, A.R., Maming, J. & Kadir, N. (2019). Mediation effect of acculturative aesthetic attractiveness on the relation of product innovation to increase SMEs marketing performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 235(1).
- Rizka Ayu Damayanti & Reza Rizki Ramadhan. (2020). *Indikator Pembangunan Manusia dan Gender Kabupaten Rokan Hulu 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.
- Saputra, D. I. S., Udianti, A., Rosyidi, R., & Berlilana, B. (2015). Creativepreneur: Optimalisasi produk animasi “simbah” dalam komersialisasi kekayaan intelektual. *Teknologi*, 10(1), 32–42. <https://doi.org/10.26594/teknologi.v10i1.2015>
- Schnurr, B., Brunner-sperdin, A. & Stokburger-sauer, N. E. (2017). The effect of context attractiveness on product attractiveness and product quality : the moderating role of product familiarity. *Mark Lett*, 28, 241–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11002-016-9404-3>
- Setyawati, H A. (2018). Daya Tarik Produk Indigeounous Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran. *Monex: Journal Research Accounting*, 7(1), 1–4.
- Setyawati, Harini Abrilia, Suroso, A., & Adi, P. H. (2019). the Role of Indigenous Product Attractiveness. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship 2019 : Enhancing Small Busniness and Rural Development Toward Industrial Revolution 4.0*, 5(1), 604–610.
- Susanti, M., & Wijaya, E. (2019). Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit Sebagai Usaha Kreatif dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Nakau-Bengkulu Tengah. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(3), 288–296.